

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DALAM FILM “SANG KYAI”

Donny Dwi Setiabudi

Fakultas Vokasi, Program Studi Manajemen Perkantoran Digital

Universitas Airlangga

Jl. Airlangga No.4 - 6, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60115

Email : donny.dwi.setiabudi.383335-2022@vokasi.unair.ac.id

Abstract

One of the determinants of an organization's success can be determined by the way a leader directs his organization. This method can be done by choosing an appropriate leadership style to give authority or encouragement to others, such as a democratic leadership style. This study aims to provide an overview of the implementation of democratic leadership values reflected in the film "Sang Kyai", especially in the character of KH Hasyim Asy'ari as a leader. This film displays various aspects of leadership that are relevant to the concept of democratic leadership, such as integrity, responsibility, justice, and a strong vision, which are the main foundations for a leader in creating an inclusive and harmonious environment. This study was compiled using qualitative methods to collect data from relevant literature and analyze scenes in the film that depict the leadership style of KH Hasyim Asy'ari. This article also describes how democratic leadership is relevant in dealing with dynamic situations and its application in community and organizational life. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of the relevance of democratic leadership in modern times and how these values can be applied in various management and organizational contexts today.

Keywords : Democratic Leadership, Leadership Values, Leadership Style, Sang Kyai Film

Abstrak

Salah satu penentu keberhasilan sebuah organisasi dapat ditentukan melalui cara seorang pemimpin dalam mengarahkan organisasinya. Cara tersebut dapat dilakukan dengan memilih gaya kepemimpinan yang sesuai untuk memberikan wewenang atau dorongan pada orang lain, seperti gaya kepemimpinan demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi nilai-nilai kepemimpinan demokratis yang tercermin di dalam film “Sang Kyai”, khususnya pada karakter KH Hasyim Asy'ari sebagai pemimpin. Film ini menampilkan berbagai aspek kepemimpinan yang relevan dengan konsep kepemimpinan demokratis, seperti integritas, tanggung jawab, keadilan, dan visi yang kuat, yang menjadi pondasi utama bagi seorang pemimpin dalam menciptakan lingkungan inklusif dan harmonis. Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data dari literatur yang relevan dan menganalisis adegan-adegan dalam film yang menggambarkan gaya kepemimpinan KH Hasyim Asy'ari. Artikel ini juga menguraikan bagaimana relevansi kepemimpinan demokratis dalam menghadapi situasi dinamis dan aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat dan organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi kepemimpinan demokratis di zaman modern dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam berbagai konteks manajemen dan organisasi saat ini.

Kata Kunci : Kepemimpinan Demokratis, Nilai Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Film Sang Kyai

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur penting dalam bidang manajemen. Kemampuan untuk memimpin dengan efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam melaksanakan semua elemen yang terdapat di manajemen. Pemimpin perlu melaksanakan semua fungsi dan perannya untuk mengintegrasikan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kuncinya adalah dengan memiliki peran dan tingkat wewenang yang jelas yang mendukung tindakan kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif dan efisien dapat dicapai jika seorang pemimpin memahami peranannya. Seorang pemimpin perlu berupaya untuk terlibat dan menyatu dengan konteks kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Penerapan gaya kepemimpinan seseorang akan berbeda-beda tergantung pada budaya yang tercipta dalam organisasi (Suryadi et al., 2018)

Seorang pemimpin yang bijaksana cenderung mempraktekkan berbagai macam strategi agar kepemimpinan yang diterapkannya bisa efektif. Strategi tersebut diterapkan untuk mewujudkan visi dan misi yang dipegang oleh pemimpin, guna mengarahkan orang lain menuju jalan yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dikarenakan pemimpin dalam organisasi adalah kunci utama yang berperan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Setiap organisasi memiliki kepemimpinan dan budaya kerja dalam mencapai tujuan bersama (Aldino, 2021). Kepemimpinan yang efektif bukan hanya terfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga bagaimana pemimpin mampu menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam setiap tindakan dan keputusannya

Nilai-nilai kepemimpinan merupakan prinsip dasar yang membimbing seorang pemimpin dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Nilai-nilai ini mencerminkan etika, moralitas, dan keyakinan yang membentuk karakter seorang pemimpin, serta mempengaruhi cara mereka memimpin tim atau organisasi. Nilai-nilai dari kepemimpinan tersebut salah satunya adalah Integritas. Integritas merupakan nilai yang sangat penting dalam kepemimpinan karena mencerminkan konsistensi antara kata dan tindakan seorang pemimpin, serta dapat memastikan sebuah keputusan yang diambil berdasarkan pada prinsip etis. Sari & Utami (2021) menekankan peran integritas dalam kepemimpinan sebagai elemen kunci yang membangun kepercayaan dan kredibilitas dalam lingkungan publik.

Nilai penting dari kepemimpinan berikutnya adalah tanggung jawab. Ini mencakup kesediaan pemimpin untuk mengakui dan menangani hasil dari keputusan dan tindakan mereka. Pemimpin yang bertanggung jawab tidak hanya berfokus pada hasil yang positif tetapi juga siap menghadapi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi. Tanggung jawab juga melibatkan akuntabilitas terhadap tim dan organisasi, memastikan bahwa semua keputusan diambil dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pihak yang terlibat. Menurut Sari & Abdurrahman (2021), tanggung jawab sosial dalam kepemimpinan sangat mempengaruhi kinerja pemimpin di sektor swasta dengan menunjukkan bahwa akuntabilitas terhadap keputusan yang diambil adalah kunci untuk mencapai hasil yang positif dan menjaga integritas organisasi.

Keadilan adalah nilai lain yang memainkan peran kunci dalam kepemimpinan. Keadilan melibatkan perlakuan yang adil dan objektif terhadap semua anggota tim, tanpa memihak atau favoritisme. Pemimpin yang adil akan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan yang setara dan keputusan diambil berdasarkan kebutuhan anggota kelompok. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan dan budaya kerja yang harmonis, di mana setiap anggota merasa diperhatikan dan memiliki peluang untuk berkembang (Sutanto & Haryono, 2017).

Nilai kepemimpinan lainnya adalah visi. Visi adalah kemampuan seorang pemimpin untuk melihat jauh ke depan, merumuskan pandangan yang jelas tentang masa depan yang ingin dicapai sebuah organisasi tersebut, dan dapat memotivasi anggota timnya untuk bekerja sama untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Visi memberikan arah strategis dan membantu pemimpin dalam membuat keputusan yang selaras dengan pencapaian jangka panjang. Pemimpin yang memiliki

visi kuat mampu menjembatani antara keadaan saat ini dengan masa depan yang diinginkan. Hal ini tidak hanya mencakup pencapaian hasil jangka pendek, tetapi juga mendorong pengembangan tim dan organisasi secara keseluruhan. Visi yang baik biasanya disertai dengan tujuan yang jelas, rencana strategis, serta kemampuan untuk memotivasi setiap anggota tim dalam mencapai tujuan bersama. Visi juga memiliki peran dalam membangun budaya organisasi yang inovatif, di mana seluruh anggota tim merasa bahwa dirinya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Ketika pemimpin mampu menyampaikan visinya dengan baik, mereka dapat menginspirasi anggota tim untuk bekerja dengan antusiasme dan dedikasi tinggi. Menurut Ramsyah & Maestro (2024), kepemimpinan yang memiliki visi kuat mampu menciptakan arah yang jelas bagi tim, di mana anggota dapat bergerak secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Visi ini bukan hanya penting untuk menciptakan hasil jangka panjang, akan tetapi untuk membangun semangat kerja dan dedikasi dalam tim melalui motivasi yang konsisten dan komunikasi yang efektif tentang masa depan yang diinginkan. Hal ini umumnya ada dan diterapkan oleh pemimpin melalui gaya kepemimpinan yang dianutnya.

Dalam kepemimpinan terdapat berbagai gaya kepemimpinan. Salah satu jenis gaya kepemimpinan yang sering diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang dalam proses pengambilan keputusan, seorang pemimpin melibatkan anggota timnya. Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan ini cenderung mendengarkan pendapat, ide, dan masukan dari para anggota tim sebelum membuat keputusan akhir. Ini memungkinkan terciptanya budaya kerja yang lebih partisipatif dan kolaboratif, yang mana anggota tim yang berada dalam suatu organisasi tersebut merasa dihargai dan memiliki peran yang penting terhadap pencapaian tujuan bersama. Kepemimpinan demokratis mendorong keterlibatan aktif dari seluruh anggota organisasi, menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap visi dan misi yang sedang diperjuangkan. Menurut Handrian & Iwari (2022) penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam sebuah organisasi memungkinkan anggota tim berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap visi dan misi organisasi. Hal ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan kolaboratif di antara anggota tim. Gaya kepemimpinan ini dapat dipelajari dan didalami oleh seorang pemimpin melalui media seperti film. Salah satu film yang merepresentasikan gaya kepemimpinan demokratis adalah film “Sang Kyai”.

Dalam film *Sang Kyai*, KH Hasyim Asy'ari digambarkan sebagai seorang pemimpin demokratis. Melalui karakter Kyai Haji Hasyim Asy'ari, seorang pemimpin spiritual yang mengedepankan dialog dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Kyai Hasyim tidak hanya mengandalkan kekuasaannya sebagai ulama, tetapi juga melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk santri dan tokoh lokal, dalam pembahasan untuk merumuskan visi dan strategi menghadapi tantangan. Pendekatan demokratis ini terlihat ketika Kyai Hasyim Asy'ari mengundang anggota komunitas untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan konflik, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam mempertahankan nilai-nilai Islam dan persatuan. Dengan demikian, film ini menggambarkan bagaimana kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif dapat membangun kekuatan kolektif untuk mencapai tujuan bersama dan memperkuat hubungan sosial di masyarakat. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kemampuannya dalam menganalisis situasi. Selain itu, pemimpin harus bisa menyesuaikan gaya kepemimpinannya agar sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu memenuhi tuntutan yang muncul dari situasi tersebut (Saleh, 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penerapan nilai-nilai kepemimpinan demokratis dalam film “Sang Kyai”. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna, konteks, dan representasi nilai-nilai kepemimpinan dalam film secara mendalam. Penelitian ini menekankan pada interpretasi data yang

bersifat naratif dan simbolik, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggali gaya kepemimpinan yang digambarkan dalam film. Menurut Suprayitno et al. (2024) metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang lebih mendalam dan kompleks dari fenomena yang diteliti, seperti nilai-nilai kepemimpinan dalam film. Pendekatan ini berfokus pada interpretasi naratif dan simbolik yang relevan dalam konteks gaya kepemimpinan, serta penggunaan sumber data utama seperti observasi langsung, yang sangat penting dalam menganalisis representasi kepemimpinan dalam film "Sang Kiai". Peneliti akan mengidentifikasi dan mengeksplorasi dialog, tindakan, serta interaksi karakter dalam film yang mencerminkan konsep kepemimpinan demokratis. Selain itu, peneliti akan menelaah latar belakang sosial-historis film dan bagaimana kepemimpinan demokratis ditampilkan dalam berbagai situasi konflik, pengambilan keputusan, dan kolaborasi antara karakter utama dan para pengikutnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap film "Sang Kyai". sebagai sumber data utama. Film tersebut akan dianalisis secara mendalam melalui beberapa kali penayangan ulang untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang relevan dengan nilai-nilai kepemimpinan demokratis. Sumber data sekunder juga akan diperoleh dari literatur terkait kepemimpinan demokratis serta studi sebelumnya yang telah membahas film tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Demokratis dalam Film "Sang Kiai"

Dalam film "Sang Kiai," gaya kepemimpinan demokratis KH Hasyim Asy'ari jelas terlihat melalui berbagai dialog dan interaksi dengan para ulama serta santri. Beberapa adegan menonjol yang menggambarkan kepemimpinan demokratisnya adalah dialog Musyawarah tentang Seikerei, salah satu adegan penting yang terdapat dalam film adalah ketika KH Hasyim Asy'ari mengadakan musyawarah dengan para ulama untuk menentukan sikap terhadap perintah Jepang untuk melakukan Seikerei. Dalam dialog ini, KH Hasyim Asy'ari mengajukan pertanyaan kepada para ulama tentang bagaimana sebaiknya mereka bersikap terhadap perintah tersebut, dan membuka ruang untuk berbagai pendapat. Dialog ini menunjukkan bahwa ia menghargai pandangan setiap individu dan berusaha untuk mencapai keputusan yang konsensual. Berikut adalah contoh dialog yang dimaksud.

- **KH Hasyim Asy'ari:** "Bagaimana pendapat kalian mengenai perintah ini? Apakah kita akan mengikuti atau menolak? Saya ingin mendengar pandangan setiap dari kalian."
- **Ulama A:** "Menurut saya, kita harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat kita dan prinsip-prinsip agama kita."
- **Ulama B:** "Kita perlu mencari jalan tengah yang tidak bertentangan dengan keyakinan kita, tapi juga tidak membahayakan umat."



Gambar 1. KH. Hayim Asy'ari menunjukkan Kepemimpinan Demokratis

Dialog-dialog ini menunjukkan bahwa KH Hasyim Asy'ari menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis dengan mendengarkan dan mempertimbangkan pandangan orang lain, serta membuat keputusan berdasarkan konsensus dan musyawarah.

Gaya kepemimpinan demokratis KH Hasyim Asy'ari di dalam film "Sang Kyai" menekankan pentingnya proses diskusi dan konsensus dalam pengambilan keputusan, serta mencerminkan komitmennya terhadap nilai-nilai moral dan agama.

Dalam film "Sang Kyai," KH Hasyim Asy'ari digambarkan sebagai seorang pemimpin yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis secara konsisten. Salah satu contoh yang menonjol adalah saat ia memimpin musyawarah dengan para ulama mengenai sikap terhadap perintah Seikerei dari pemerintah Jepang. Musyawarah ini menjadi representasi penting dari bagaimana KH Hasyim Asy'ari menghargai pandangan dan pendapat semua pihak yang terlibat. Melalui dialog yang berlangsung, terlihat bahwa KH Hasyim Asy'ari tidak memaksakan pendapat pribadinya, melainkan mendorong terciptanya diskusi terbuka di mana semua pihak dapat menyampaikan pendapat mereka secara bebas. Dialog ini memperlihatkan bahwa ia memandang pengambilan keputusan sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya pada pundaknya sebagai pemimpin. Hal ini mencerminkan prinsip keterbukaan dan kesetaraan dalam kepemimpinan, di mana pemimpin tidak hanya sebagai pengambil keputusan tunggal, melainkan sebagai fasilitator dalam mencapai konsensus bersama (Andani et al., 2024).

Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkannya tidak hanya mencerminkan penghargaan terhadap suara mayoritas, tetapi juga integritas moral dan agama yang kuat. Dalam setiap pengambilan keputusan, ia selalu menempatkan prinsip agama sebagai landasan. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinannya tidak hanya berdasarkan konsensus, tetapi juga berpijak pada nilai-nilai moral yang kuat. Hal ini relevan dengan konsep kepemimpinan demokratis yang tidak hanya sekadar melibatkan partisipasi anggota tim, tetapi juga harus bertanggung jawab dalam menjaga etika dan nilai-nilai yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang diterapkan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam film "Sang Kyai" mencerminkan model kepemimpinan demokratis yang ideal, di mana dialog, musyawarah, dan konsensus menjadi elemen kunci dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan ini tidak hanya efektif dalam menciptakan keputusan yang tepat, tetapi juga mampu membangun hubungan yang erat antara pemimpin dan pengikutnya. Berdasarkan penelitian Rachmadhani & Manafe (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan demokratis tidak hanya melibatkan partisipasi anggota tim, tetapi juga harus berpijak pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa pengambilan keputusan dalam konteks kepemimpinan harus berlandaskan prinsip-prinsip yang lebih tinggi, dengan demikian, tercipta hubungan yang harmonis antara pemimpin dan pengikut, serta menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Implikasi Kepemimpinan Demokratis terhadap Anggota Organisasi

Dalam film "Sang Kyai," terdapat beberapa adegan dan dialog yang menggambarkan implikasi dari kepemimpinan demokratis KH Hasyim Asy'ari terhadap para santri dan masyarakat. Dialog-dialog ini menunjukkan bagaimana gaya kepemimpinan demokratis KH Hasyim Asy'ari membangun rasa tanggung jawab, kepemilikan, serta mendorong pengembangan intelektual dan kritis di kalangan pengikutnya.

1. **Membangun Rasa Tanggung Jawab dan Kepemilikan:** Dalam adegan ketika KH Hasyim Asy'ari mengajak para santri untuk berdiskusi mengenai strategi perjuangan, dialog berikut ini menunjukkan bahwa partisipasi santri Dalam proses pengambilan keputusan, hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pencapaian hasil yang diperoleh.
 - **KH Hasyim Asy'ari:** "Saya ingin kalian semua berpartisipasi dalam merumuskan strategi kita. Apa yang kalian pikirkan tentang langkah-langkah yang perlu diambil?"

- **Santri 1:** "Menurut saya, kita harus memperkuat koordinasi antara pesantren-pesantren di sekitar kita untuk menyatukan kekuatan."
- **Santri 2:** "Saya setuju, dan kita juga perlu menyusun rencana cadangan jika terjadi hal-hal yang tidak terduga."



Gambar 2. KH Hasyim Asy'ari mengajak santrinya untuk berdiskusi terkait strategi menyatukan pesantren

Dalam dialog ini, KH Hasyim Asy'ari memberi ruang bagi santri untuk memberikan input mereka, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Ini meningkatkan loyalitas dan komitmen mereka terhadap perjuangan yang dihadapi.

Kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam film "Sang Kiai" juga berdampak signifikan terhadap pengikutnya, yaitu para santri dan ulama. Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya rasa tanggung jawab dan kepemilikan di antara para santri terhadap keputusan yang diambil bersama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah & Ramdan (2023), ditemukan bahwa penerapan gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh positif terhadap rasa tanggung jawab dan kepemilikan para anggota terhadap keputusan yang diambil dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan penggambaran KH Hasyim Asy'ari dalam film "Sang Kiai," di mana keterlibatan santri dalam proses pengambilan keputusan meningkatkan komitmen mereka terhadap strategi perjuangan yang telah disepakati. Dalam adegan ketika KH Hasyim Asy'ari meminta pendapat para santri mengenai strategi perjuangan, terlihat bahwa para santri merasa terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan, bukan hanya sekadar menjalankan perintah. Keterlibatan ini memupuk rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap setiap keputusan yang diambil. Santri yang merasa suaranya didengar cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap keberhasilan strategi yang telah disepakati bersama. Kepemimpinan demokratis seperti ini juga memungkinkan adanya pengembangan intelektual di kalangan santri. Mereka diajak untuk berpikir kritis dan menganalisis berbagai kemungkinan yang dapat terjadi, sehingga tidak hanya bergantung pada pemimpin, tetapi juga mampu mengembangkan inisiatif dan kreativitas mereka sendiri.

Dengan demikian, kepemimpinan KH Hasyim Asy'ari tidak hanya efektif dalam menciptakan suasana diskusi yang sehat, tetapi juga meningkatkan motivasi, loyalitas, dan komitmen para santri terhadap tujuan organisasi. Kepemimpinan demokratis ini membuktikan bahwa dengan memberi ruang bagi partisipasi, pemimpin dapat menciptakan hubungan yang lebih erat dan saling percaya dengan pengikutnya. Kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan bagi anggota untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan motivasi, loyalitas, dan komitmen terhadap tujuan organisasi (Mattayang, 2019).

Tantangan dalam Penerapan Kepemimpinan Demokratis

Dalam film "Sang Kyai," terdapat beberapa adegan yang menggambarkan tantangan yang dihadapi KH Hasyim Asy'ari dalam menerapkan kepemimpinan demokratis, khususnya terkait dengan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah contoh dialog yang menunjukkan bagaimana KH Hasyim Asy'ari menghadapi tantangan ini dan bagaimana ia mengelola proses musyawarah dengan mempertimbangkan urgensi situasi.

1. **Tantangan Keterlambatan dalam Pengambilan Keputusan:** Dalam adegan ketika KH Hasyim Asy'ari dan para ulama mendiskusikan langkah-langkah yang harus diambil untuk menghadapi serangan penjajah, dialog berikut ini menunjukkan adanya keterlambatan dalam pengambilan keputusan:

- **Santri 1:** "Waktu kita semakin mendesak. Bagaimana jika kita terlambat mengambil keputusan, bisa-bisa kita akan kehilangan momentum."
- **KH Hasyim Asy'ari:** "Saya memahami kekhawatiran kalian. Namun, kita harus memastikan bahwa keputusan yang kita ambil adalah yang terbaik dan tidak melanggar prinsip-prinsip kita. Mari kita berusaha untuk mempercepat proses ini tanpa mengorbankan kualitas keputusan."



Gambar 3. Para santri mendesak KH. Hasyim Asy'ari untuk segera mengambil keputusan

Dialog ini menggambarkan kesadaran KH Hasyim Asy'ari tentang tantangan keterlambatan dan upayanya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan akan konsensus dan urgensi situasi. Dalam film "Sang Kyai," KH Hasyim Asy'ari menghadapi tantangan keterlambatan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan gaya kepemimpinan demokratisnya.

Namun, seperti yang digambarkan dalam film, kepemimpinan demokratis juga tidak luput dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi KH Hasyim Asy'ari dalam menerapkan kepemimpinan demokratis adalah keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Dalam adegan yang menggambarkan musyawarah mengenai strategi untuk melawan penjajah, terdapat kekhawatiran dari para santri dan ulama bahwa proses diskusi yang panjang dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat waktu. Keterlambatan ini disebabkan oleh keinginan untuk mencapai konsensus yang bulat dan keputusan yang tidak hanya tepat secara strategi, tetapi juga sesuai dengan prinsip moral dan agama. KH Hasyim Asy'ari sadar bahwa keputusan yang terburu-buru dapat mengakibatkan kesalahan yang fatal, namun ia juga menyadari bahwa terlalu lama dalam proses pengambilan keputusan dapat menyebabkan kehilangan momentum dan mengurangi efektivitas tindakan. Tantangan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis membutuhkan keseimbangan antara urgensi situasi dan kebutuhan untuk mempertimbangkan semua pandangan. kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, namun juga menghadapi tantangan seperti keterlambatan dalam proses pengambilan keputusan. Keseimbangan antara kebutuhan untuk mencapai konsensus dan urgensi situasi adalah penting untuk memastikan efektivitas dan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pengalaman KH Hasyim Asy'ari dalam film, di mana keputusan yang tepat waktu sangat penting untuk menghadapi tantangan yang ada (Mirsa et al., 2024)

4. SIMPULAN

Kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam film "Sang Kyai" adalah contoh ideal dari bagaimana prinsip musyawarah, keterbukaan, dan konsensus dapat membentuk keputusan yang lebih akuntabel dan berdampak positif bagi para pengikutnya. Kepemimpinan ini tidak hanya melibatkan partisipasi aktif dari anggota, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai moral yang kuat, yang sejalan dengan ajaran agama. Pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen, serta mendorong pengembangan intelektual dan kreativitas di kalangan santri. Namun, meskipun gaya kepemimpinan demokratis memiliki banyak keunggulan, seperti memperkuat hubungan antara pemimpin dan pengikut, terdapat tantangan dalam hal kecepatan pengambilan keputusan. Proses musyawarah yang panjang bisa memperlambat tindakan, terutama dalam situasi yang mendesak, sehingga diperlukan keseimbangan antara keinginan untuk mencapai konsensus dan kebutuhan akan ketepatan waktu. Kepemimpinan demokratis, meski efektif dalam membangun motivasi dan loyalitas, tetap menghadapi tantangan dalam hal efisiensi dan ketepatan pengambilan keputusan di bawah tekanan waktu. Meskipun demikian, penerapan kepemimpinan demokratis terbukti efektif dalam menciptakan komitmen, loyalitas, serta pengembangan intelektual para santri, sehingga memungkinkan mereka untuk tidak hanya menjalankan perintah, namun juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, U. W. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan KJKS BMT Tamzis Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship* vol 9 no. 2. , 136-157.
- Aldino, W. (2021). Analisis Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan CV. Bintang Andalas. *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora*, 4(2)
- Andani, H., Renggani, F. P., Seftiansyah, R., Sabila, Z. Y., & Apriliani, A. (2024). Indikator Keberhasilan Gaya Kepemimpinan Demokratis. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1932-1940.
- Aulia, V., & Fakhri, M. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Penerapan Prinsip Good Corporate Governance. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 3.
- Dewi, L. R., & Suryani, E. (2020). Peran Empati dalam Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 153-167
- Handrian, A. F., & Iwari, M. I. (2022). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Suatu Organisasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 707-711.
- Irdyanti, I. (2021). *KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS (Studi pada Kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Joko Susanto. (2020). ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1)
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45-52.
- Mirsa, N. R. P., Herawati, E. S. B., & Widiyan, A. P. (2024). Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 820-830.
- Nasution, M. I., Akbar, M. A., Afriliani, N., & Pratiwi, Y. (2023). Peran Kepemimpinan Demokratis dan Dukungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Motivasi kerja. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 1636-1646.
- Rachmadhani, S., & Manafe, L. A. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMAKD)*, 5(1), 82-98.

- Rahayu, D., & Perkasa, D. H. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Lintas Budaya Ekspatriat Dalam Memimpin Perusahaan: Literatur Review. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, 6(2), 16-32.
- Ramsyah, A. A., & Maestro, E. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 82-93.
- Saleh, I. (2022). *Pengaruh Manajemen Pendidik Dan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SDIT Darojaatul Uluum Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta)
- Sari, P. A., & Utami, W. H. (2021). "Peran Integritas dalam Kepemimpinan: Studi Kasus pada Pemimpin di Sektor Publik." *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen*, 5(2), 75-85.
- Sari, R. P., & Abdurrahman, M. (2021). "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Pemimpin di Sektor Swasta." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 112-125.
- Sutanto, E., & Haryono, A. T. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasional terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(2), 89-101.
- Sutarto. 2015. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.